



Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam
E-ISSN: 2715-9477, P-ISSN: 2751-954X
Volume 03 Issue 02, 21 Juli 2022
Journal Page is available to:

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021

Nurul Ilmilatul Islamiah^{1*}, Deny Yudiantoro^{2*}

^{1*2} Sharia Financial Management, Faculty of Economics and Business,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ARTICLE INFO

Article history:

Received 16-06-2022

Revised 08-07-2022

Accepted 10-07-2022

Available 21-07-2022

Kata Kunci:

Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas

Paper type: Research paper

Please cite this article: Islamiah, N. I., Yudiantoro, D., "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021", Al-Mal: Journal of Islamic Accounting and Finance [ONLINE], Volume 03 Number 02 (Juli 21, 2022)

Cite this document:

Al-Mal 2th edition

*Corresponding author

e-mail: nurulilmi133@gmail.com

Page: 177-197

ABSTRAK

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan efektivitas dalam pengelolaan manajemen perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan dari nilai ROA. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel (X) Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan perputaran piutang terhadap (Y) profitabilitas yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling dan diperoleh 10 sampel, model analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan alat olah data Eviews 10. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Al-Mal with CC BY license. Copyright © 2022, the author(s)

ABSTRACT: *Profitability describes the company's ability to earn profits and effectiveness in managing the company's management. The level of profitability can affect the company's financial condition. This can be seen based on the ROA value. The type of research used is associative quantitative research. This study aims to determine the effect of variables, namely the variable (X) Cash Turnover, Inventory Turnover and Accounts Receivable Turnover on (Y) profitability listed on the IDX in 2019-2021. The data collection method used purposive sampling and obtained 10 samples, the analysis model used was panel data regression analysis with the Eviews 10 data processing tool. The test results showed that partially the cash turnover variable had no significant effect on profitability, inventory turnover variable had a significant effect on profitability, Turnover variable has no significant effect on profitability. However, simultaneously cash turnover, inventory turnover, and accounts receivable turnover did not significantly affect profitability.*

Keyword: *Cash Turnover, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, Profitability*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan perekonomian suatu negara pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting, karena memiliki kaitan erat dengan tingkat kesejahteraan rakyat dan menjadi salah satu tolak ukur suatu negara sedang berada didalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak. Bersumber dari catatan BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada rentang tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mampu tumbuh sebesar 5,02% (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Sedangkan pada tahun 2020 BPS mempublikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami kemerosotan sebesar 2,07%, kemerosotan tersebut disebabkan karena munculnya pandemi Covid-19 (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Pandemi Covid-19 juga berimbas terhadap perekonomian nasional yaitu penurunan tingkat daya beli masyarakat dan penurunan tingkat angka investasi disektor usaha.

Sektor manufaktur memiliki potensi produktivitas tertinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Karena sektor manufaktur memiliki peran penting sebagai mesin pertumbuhan dan merupakan faktor penting

bagi pertumbuhan ekonomi terutama di negara berkembang (Yunarwanto & Hastiadi, 2020). Sektor industri manufaktur memiliki peranan penting sebagai penopang ekonomi negara dan sekaligus pendorong utama untuk keluar dari penurunan perekonomian ditengah-tengah himpitan wabah covid-19. Pencapaian pada sektor industri manufaktur dari sisi investasi dan juga ekspor mendampingi kontribusi terhadap penerimaan negara, dan pada pembentukan PDB nasional yang semakin meningkat dan mulai bangkit. Peningkatan kinerja manufaktur tersebut didukung oleh beberapa sektor, salah satunya dari sektor barang konsumsi.

Setiap perusahaan manufaktur harus pintar-pintar dalam mengolah dan memanajemen modal kerja perusahaan supaya kegiatan produksi akan tetap berjalan, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas operasional untuk kelangsungan perusahaan dan juga untuk mendapatkan laba yang lebih maksimal. Melalui pengelolaan modal kerja perusahaan dapat mengetahui sekaligus mengoreksi kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat menentukan keputusan yang dirasa tepat dan menguntungkan. Disisi lain manajemen modal kerja juga berguna untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri.

Industri barang konsumsi khususnya industri makanan dan minuman merupakan industri yang berkembang sangat pesat, mengingat kebutuhan barang konsumsi merupakan kebutuhan primer kebutuhan sehari-hari. Naiknya tingkat permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman berdampak pada peningkatan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun. Namun, tidak semua bisnis makanan dan minuman mendapatkan keuntungan yang terus meningkat, apalagi di masa pandemi ini.

Sebelum berinvestasi pastinya para pelaku investor pasti akan melakukan analisis pada perusahaan yang akan diinvestasikan, dengan begitu para investor dapat mengambil kesimpulan bahwa kondisi dari perusahaan itu memiliki profitabilitas yang stabil atau tidak. Profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan atau tingkat efisiensi dalam mengelola manajemen internal. Itulah mengapa pengelolaan modal kerja sangat penting untuk menstabilkan bahkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, agar para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan semakin baik. Begitu pula sebaliknya, apabila modal kerja yang dimiliki perusahaan terlalu banyak juga dapat dikatakan kurang baik karena banyak sumber dana yang kurang efektif. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan dari ROA (*Return On Assets*) yang diperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Tabel 1.

Tingkat ROA (*Return On Assets*) Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2019–2021

KODE EMITEN	ROA %		
	2019	2020	2021
ICBP	0.138	0.071	0.066
MYOR	0.107	0.106	0.06
GOOD	0.086	0.037	0.072
ULTJ	0.156	0.126	0.172
ROTI	0.05	0.037	0.067
CLEO	0.105	0.101	0.134
DLTA	0.222	0.1	0.143
ADES	0.102	0.141	0.203
KEJU	0.147	0.179	0.188
CAMP	0.072	0.04	0.087

Berdasarkan tabel.1 data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI menampakkan bahwa tingkat profitabilitas yang dihitung menggunakan

ROA pada tahun 2020 mengalami kemerosotan yang besar dibanding tahun sebelumnya. Kemerosotan tersebut disebabkan oleh diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB secara ketat disaat melonjaknya kasus covid-19. Hal itu menyebabkan penurunan tingkat daya beli konsumsi masyarakat. Adapun juga factor lainnya yang mempengaruhi adalah pembatasan aktivitas akibat kebijakan PSBB yang menyebabkan pemasok tidak dapat menyediakan pasokan dengan tepat waktu sehingga mengganggu aktivitas produksi.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability*) ialah salah satu rasio yang bertujuan untuk mengetahui suatu perusahaan dapat memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu, dan berpengaruh terhadap efektifitas manajemen dalam menjalankan usahanya. Efektivitas suatu perusahaan dapat dinilai dari keuntungan yang diperoleh dari investasi perusahaan dan penjualan tersebut. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan ROA (Return On Assets) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menghitung profitabilitas dapat menggunakan rumus ROA dengan memperhitungkan jumlah sumber pembiayaan yang dibutuhkan untuk mendukung operasional perusahaan. (Anggraini & Febriyanto, 2021). Berikut rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi tagihan dan untuk pembiayaan penjualan (Kasmir, 2019). Kas merupakan komponen aset lancar dibutuhkan untuk membayar bermacam kebutuhan yang diperlukan. Perputaran kas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah peningkatan persediaan yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas karena perubahan kebijakan. Jika ada peningkatan persediaan yang tidak wajar dengan peningkatan aktivitas, maka terjadi efisiensi dalam manajemen persediaan (Utami & Dewi S, 2016). Tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan juga dipengaruhi oleh perputaran persediaan. Perputaran persediaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan Rata – rata}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*receivables turn over*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa sering dana yang tertanam dalam piutang usaha akan dihitung dalam suatu periode penagihan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas (Saragih & Saragih, 2018). Berikut rumus perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Rata – rata Piutang}}$$

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu merupakan penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan adalah hubungan kausalitas atau hubungan yang bersifat sebab akibat, terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan variabel terikat (*dependent variable*) profitabilitas.

Sedangkan jenis data yang digunakan ialah data sekunder, yaitu berupa data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross-section*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data tersebut didapat dari situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 39 perusahaan yaitu perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi makanan dan minuman. Pengambilan sampel berasal dari perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur menggunakan beberapa laporan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan praktik praktis dan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Kriteria penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang dipilih yaitu perusahaan pada industri manufaktur barang konsumsi makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara lengkap dan mendukung penelitian tahun 2019-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi data panel adalah pengujian asumsi klasik. Untuk menguji model regresi yang digunakan Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak di uji atau tidak, dengan memastikan bahwa uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan, dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Jika semua syarat ini terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Uji asumsi klasik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak, hipotesis sebagai berikut:

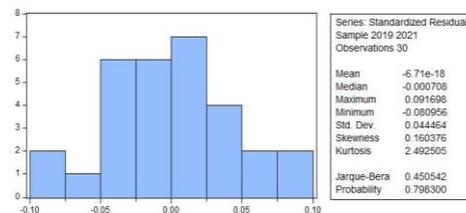
H_0 : data terdistribusi normal apabila nilai Probability $> 0,05$

H_1 : data terdistribusi tidak normal apabila nilai Probability $< 0,05$

Ada dua cara untuk mendeteksi yaitu dengan analisis grafik dan statistik (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram:

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas



(Sumber : Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan diketahui nilai probability adalah 0,796300 yang berarti $0,796300 > 0,05$ sehingga terdistribusi normal dan H_0 diterima.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 3.

Hasil Uji Multikolinearitas

	P. Kas	P. Persediaan	P. Piutang
P. Kas	1.000000	0.063400	0.489930
P. Persediaan	0.063400	1.000000	0.029273
P. Piutang	0.489930	0.029273	1.000000

(Sumber : Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil uji multi-kolinearitas diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independent $< 0,8$ (dibawah 0,8). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut dari estimasi residual model pada variabel penjelas. (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji multi-kolinearitas dengan menggunakan glejser:

Tabel 4.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic 0.996366	Prob. F(3,26)	0.4101
----------------------	---------------	--------

Obs*R-squared 3.093332	Prob. Chi-Square(3)	0.3775
------------------------	---------------------	--------

Scaled explained SS 2.400129	Prob. Chi-Square(3)	0.4936
------------------------------	---------------------	--------

(Sumber : Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Obs* R-Squared $0,3775 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan data crosssection. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara data *cross-section* dan data *time-series* maka tentunya akan mempunyai

observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *cross-section* dan data *time-series* saja (Gujarati Damodar N, 2004).

Penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut (Bagi Baltagi, 2005):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- X₁ = Perputaran Kas
- X₂ = Perputaran
Persediaan
- X₃ = Perputaran Piutang
- i = *Cross section*
- t = *Time series*
- α = Konstanta
- e = *Error*
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi

Menurut Widarjono penaksiran model regresi ada tiga model yang dapat digunakan untuk menentukan model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* (Widarjono, 2013).

Untuk mendapatkan model regresi yang tepat dapat melakukan beberapa uji. Berikut uji yang dilakukan:

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : model terpilih CEM apabila nilai Prob. *crosssection chi-square* > 0,05

H₁ : model terpilih FEM apabila nilai Prob. *crosssection chi-square* < 0,05

Tabel 5.

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.432034	(9,17)	0.0138
Cross-section Chi-square	31.069742	9	0.0003

(Sumber : Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai prob. *crosssection chi-square* < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁ diterima (model FEM yang terpilih) dan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model fixed effect model (FEM) atau random effect model (REM) dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : model mengikuti REM jika profitabilitas *cross-section random* > 0,05

H₁ : model mengikuti FEM jika profitabilitas *cross-section random* < 0,05

Tabel 6.

Uji Hausman

Correlated Random Effects

Hausman Test

Equation:

MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.136260	3	0.3711

(Sumber : Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai prob. *cross-section random* $0,3711 > 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima (model REM terpilih) dan dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model random REM atau CEM dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model mengikuti CEM jika profitabilitas *cross-section breusch-pagan* $> 0,05$

H_1 : model mengikuti REM jika profitabilitas *cross-section breusch-pagan* $< 0,05$

Tabel 7.

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	3.605463 (0.0576)	0.015154 (0.9020)	3.620617 (0.0571)

(Sumber : Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

Berdasarkan perhitungan di atas nilai *Both Breusch-Pagan* $0,0571 > 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan model CEM terpilih sebagai model terbaik dalam uji hipotesis dan juga persamaan regresi data panel.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing independent variabel secara individu atau parsial terhadap dependent variabel. Terdapat dua dasar pengambilan keputusan pada Uji t, yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan nilai t hitung & t tabel. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi menurut Imam Ghozali (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji parsial (uji t):

Tabel 8.
Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.137219	0.023583	5.818647	0.0000
P. Kas	-0.001462	0.001741	-0.839618	0.4088
P. Persediaan	-0.002466	0.000954	-2.585797	0.0157
P. Piutang	0.001031	0.002978	0.346331	0.7319

(Sumber : Output Eviews Versi 10, diolah oleh peneliti)

1) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh per-putaran kas diperoleh nilai Prob. 0,4088, dimana nilai Prob. lebih besar dari 0,05 atau $0,4088 > 0,05$. Maka artinya variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh perputaran persediaan diperoleh nilai Prob. 0,0157, dimana nilai Prob. lebih kecil dari 0,05 atau $0,0157 < 0,05$. Artinya variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial untuk menguji pengaruh perputaran piutang diperoleh nilai Prob. 0,7319, dimana nilai Prob. lebih besar dari 0,05 atau $0,7319 > 0,05$. Artinya variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian uji F pada penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing independent variabel secara bersama-sama atau secara simultan terhadap dependent variabel. Terdapat dua landasan pengambilan keputusan pada Uji F, yaitu berlandaskan pada nilai F-stastistic dan nilai F hitung & F tabel. Dasar pengambilan keputusan yang

berlandaskan pada nilai signifikansi menurut Imam Ghozali (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji simultan (uji F):

Tabel 9.

Hasil uji F

F-statistic	2.560967
Prob(F-statistic)	0.076637

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan nilai F-Statistic sebesar 2,560967 sedangkan nilai F tabel dengan tingkat probabilitas $\alpha = 0,05$ dimana $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k = 30-3 = 27$ diperoleh nilai F tabel ialah 3,35. Sehingga F-statistic 2,560967 lebih kecil dari F tabel 3,35 atau $2,560967 < 3,35$. Dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan indikasi nilai R-Squared. Hal ini memungkinkan variabel independen dari model regresi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinan (R^2):

Tabel 7.

Hasil Uji Koefisien

Determinasi R^2

R-squared	0.228095
Adjusted R-squared	0.139029

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui nilai R square adalah 0,228095, berarti bahwa pengaruh variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap variabel

profitabilitas adalah sebesar 22,80% sedangkan 77,20% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Hasil dari pengujian dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran kas pada perusahaan di periode 2019-2020 mengalami fluktuasi, yang mengakibatkan rendahnya tingkat perputaran kas Hal ini sejalan dengan penelitian Ismatul Maula & Agung Nugroho Adi (Maula & Adi, 2017), (Febriani, 2017) dan Agung Setiawan & Mohamad Zulman Hakim (Setiawan & Hakim, 2021). Dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fuady, 2018), Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2013), (Ruliana, 2017), (Suminar, 2015), (Nurafika, 2018) dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2014) dan (Muslih, 2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil dari pengujian dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari pengujian dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah perputaran persediaan maka akan semakin rendah pula tingkat profitabilitas perusahaan (Naibaho & Rahayu, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erik Pebrin Naibaho (Naibaho & Rahayu, 2014) dan Umi Murtini & Yunike Gloria Arliany (Murtini & Gloria Arliany, 2021). dan sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020), (Farhana, 2016), (Canizio, 2017), (Bangun, 2018) dan (Pratiwi, 2018) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budiang, 2017) dan

(Sari, 2020) yang menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil dari pengujian dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi ataupun rendah tidak akan menyebabkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi. Hal ini dimungkinkan untuk meningkatkan perputaran piutang diperlukan biaya yang tinggi. Biaya penagihan piutang serta ada kemungkinan piutang yang tidak tertagih. (Setiawan & Hakim, 2021) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agung Setiawan & Mohamad Zulman Hakim (Setiawan & Hakim, 2021) dan Umi Murtini & Yunike Gloria Arliany (Murtini & Gloria Arliany, 2021). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Peter, 2017), (Suarnami, 2014), (Yuliani, 2013), dan (Siregar, 2016) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut Berdasarkan hasil pengujian uji F (uji simultan) variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan analisis penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus lebih mem-perhatikan manajemen persediaan dan

penjualan, agar persediaan yang dimiliki berputar secara cepat dan secara efektif memaksimalkan keuntungan. Karena profitabilitas perusahaan merupakan hal yang dapat mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya.

2. Bagi Investor

Saran bagi investor untuk memperhatikan rasio keuangan-nya pada suatu perusahaan. Terutama rasio perputaran, apabila hendak berinvestasi. Karena rasio perputaran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya perputaran persediaan, karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian dengan karakteristik yang lebih beragam dari sektor industri yang berbeda untuk dapat mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas di perusahaan yang berbeda, dan memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian menjadi semakin spesifik.

REFERENSI

- Anggraini, O. N., & Febriyanto. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 1(2).
- Bangun, N., Salim, S., & Wijaya, H. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Ekonomi*, 23(2).

- Bagi Baltagi. (2005). *Econometrics Analysis of Panel Data* (Third Edition). John Wiley and Sons.
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527-3548.
- Dewi, K. A., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Farhana, C. D., Susila, G. P. A. J., SE, M., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Febriani, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *E-Jurnal*.
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Binaniaga Vol*, 14(01).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi Kelima). Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi Kedelapan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati Damodar N. (2004). *Basic Econometrics* (Fourth Edition). McGraw-Hill Inc.

- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Prenada Media Group.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020, July 16). *Capaian Perekonomian Indonesia 2019 Tumbuh 5,02%, Cukup Baik di Tengah Ketidakpastian Global*.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/capaian-perekonomian-indonesia-2019-tumbuh-5-02-cukup-baik-di-tengah-ketidakpastian-global/>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021, February 5). *Ini Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020*.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020/>.
- Maula, I., & Adi, A. N. (2017). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*.
- Murtini, U., & Gloria Arliany, Y. (2021). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47-59.
- Naibaho, E. P., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2008-2012). *E-Proceeding of Management*, 1(3).
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Putri, L. R., & Musmini, L. S. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-20012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2).

- Pratiwi, D. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77-89.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444-1455.
- Santoso, C. E. (2013). Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Saragih, E. B., & Saragih, J. L. (2018). Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 4(2), 175-194.
- Sari, E. P., Anggriyani, D., & Komariah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. *Accumulated Journal*, 2(1), 35-46.
- Setiawan, A., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.
- Siregar, Q. R. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2).
- Suarnami, L. K., Suwendra, I. W., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1).

- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 2461-1190.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 1-25.
- Utami, M. S., & Dewi S, M. R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6).
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Ekonosia.
<https://www.idx.co.id>
- Yuliani, R., & Salim, U. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005-2012. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1-12.
- Yunarwanto, & Hastiadi, F. F. (2020). Meninjau Peran Sektor Manufaktur dan Komunikasi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 183-205.